



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI SIMPLE PRESENT TENSE

Sri Wahyuni¹

¹ MAN 3 Palembang, Palembang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Oktober 2022

Direvisi 27 Oktober 2022

Revisi diterima 02 November 2022

Kata Kunci:

STAD, Hasil Belajar, Simple Present Tense.

STAD, learning outcomes, Simple Present Tense.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris materi simple present tense menggunakan model pembelajaran STAD. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Subjek yang dimaksud dalam tindakan penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang yang berjumlah 35 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (48,57%), siklus I (71,43%), dan siklus II (94,29%). Selain hasil belajar, aktivitas belajar dan motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to improve the results of learning English using the simple present tense material using the STAD learning model. The type of research conducted was classroom action research (CAR) using the Kemmis and MC Taggart models. The subjects referred to in this research action were students of class X IPS 1 MAN 3 Palembang, totaling 35 students. The results showed that the application of the STAD learning model had a positive influence, which was able to improve student learning outcomes as indicated by an increase in student learning mastery in each cycle, namely pre-cycle (48.57%), cycle I (71.43%) , and cycle II (94.29%). In addition to learning outcomes, learning activities and learning motivation of students also experienced a very good increase. Students become more enthusiastic and active in participating in learning so that the material provided is easily understood by students.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Sri Wahyuni
MAN 3 Palembang
Jl. Inspektur Marzuki No.1, Siring Agung, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Indonesia
sriyuyun047@gmail.com

How to Cite: Wahyuni, Sri. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Simple Present Tense. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 47-54. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.110>

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas guru dilingkungan sekolah erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru.

Dalam Interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kunci keberhasilan. Proses belajar merupakan aktifitas psikis yang berkenaan dengan bahan ajar. Berdasarkan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah guru mampu mengatur kelas, mengajar dan menguasai materi pelajaran yang harus diberikan kepada para peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Aliyah adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari 35 peserta didik di kelas X IPS 1 sebanyak 17 peserta didik atau 48,57% yang mampu mencapai hasil belajar diatas KKM, yaitu ≥ 70 . Sedangkan sebanyak 18 peserta didik lainnya atau 51,43% masih mendapat hasil belajar yang rendah yaitu dibawah KKM ≤ 70 .

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam model pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Model Pembelajaran Student Team Achievement Division. Model pembelajaran STAD

merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Alasan guru (peneliti) memilih model STAD karena model pembelajaran STAD menuntut peserta didik untuk aktif bekerja sama dalam kelompok. Adanya penghargaan kelompok di dalam model pembelajaran STAD membuat peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk guru yang baru mulai menerapkan kooperatif dalam kelas (Slavin 2010).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Simple Present Tense Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang”.

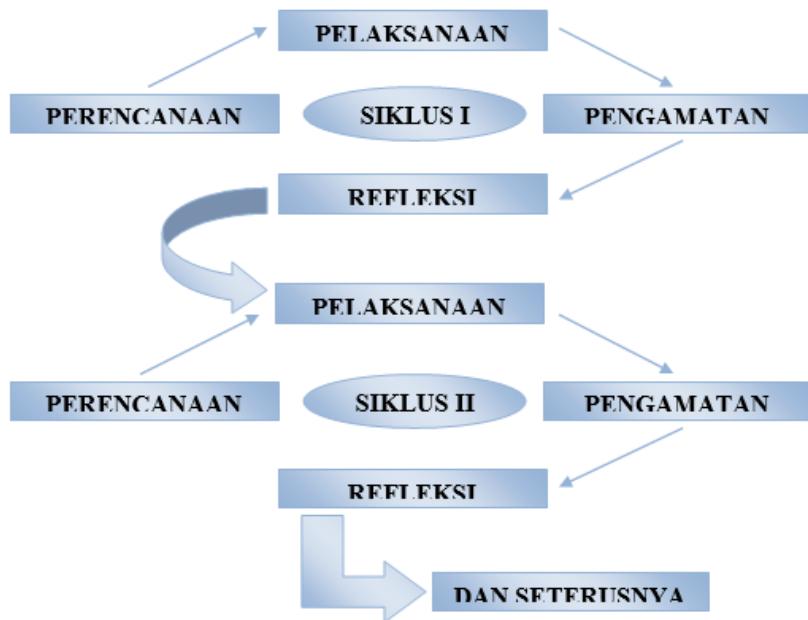
METODOLOGI

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Palembang. Di sekolah ini peneliti merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan materi Simple Present Tense.

Subjek yang dimaksud dalam tindakan penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang yang berjumlah 35 peserta didik. Mereka merupakan peserta didik kelas X IPS 1 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Adapun partisipan lainnya yang terlibat dalam penelitian ini adalah teman sejawat yang berperan sebagai observer selama pembelajaran menggunakan model STAD berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangakat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi. Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan MC Taggart

Selanjutnya untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Adapun untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

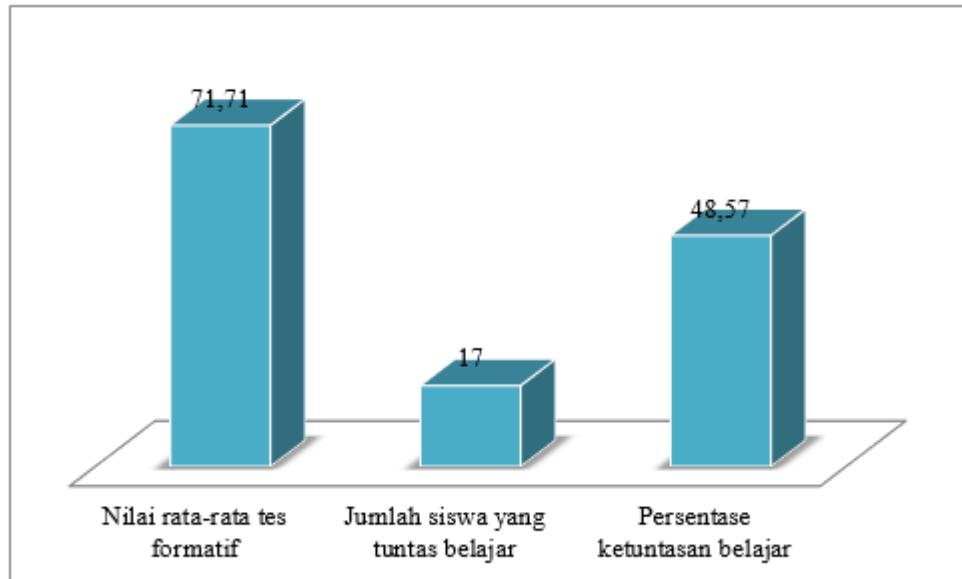
Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dimana pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar, pengamatan aktivitas peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran; dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran STAD.

HASIL

1. Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional atau Teacher Center. Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh peneliti bersama guru lain (Observer) ketika melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, maka diperlukan tindakan perbaikan dari proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pengambilan data pra-siklus dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2019. Subjek pra-siklus adalah peserta didik kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang dengan jumlah 35 peserta didik. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan

pelaksanaan tes (pretest). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih relative rendah dan jauh dari ketuntasan secara klasikal yang ditentapkan.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Pra Siklus

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71,71 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 48,57% atau ada 17 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai hasil belajar dengan tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar. Karena baru 17 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 atau hanya sebesar 48,57% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, masih terdapat 18 dari 35 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 51,43%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dikehendaki, yakni sebesar 85%. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA.

Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran STAD. Model ini akan dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang dengan materi sistem pernapasan. Seluruh rangkaian PTK tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa tahapan, yang sering disebut dengan siklus. Penerapan siklus merupakan bagian dari tahapan sebuah PTK yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran menggunakan model STAD sebanyak 2 siklus diharapkan pada siklus ke II ini hasil belajar peserta didik berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

2. Siklus I

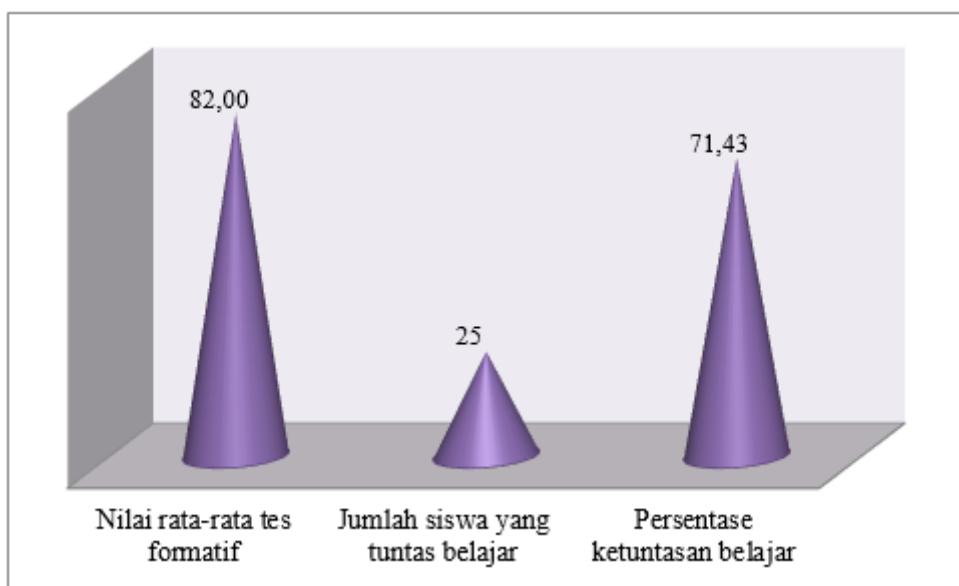
Siklus I merupakan tahapan awal dari sebuah PTK, yang akan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, dengan masing-masing kegiatan pertemuan akan meliputi tahapan siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 di Kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang dengan jumlah 35 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I

Dari gambar siklus I di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan. Nilai hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata sebesar 82,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau terdapat sebanyak 25 peserta didik dari 35 peserta didik yang sudah mencapai tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I secara klasikal masih belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 71,43% belum mampu mencapai persentase ketuntasan belajar yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terlalu memahami materi yang diberikan serta peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model

pembelajaran STAD, sehingga diperlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk pertemuan selanjutnya.

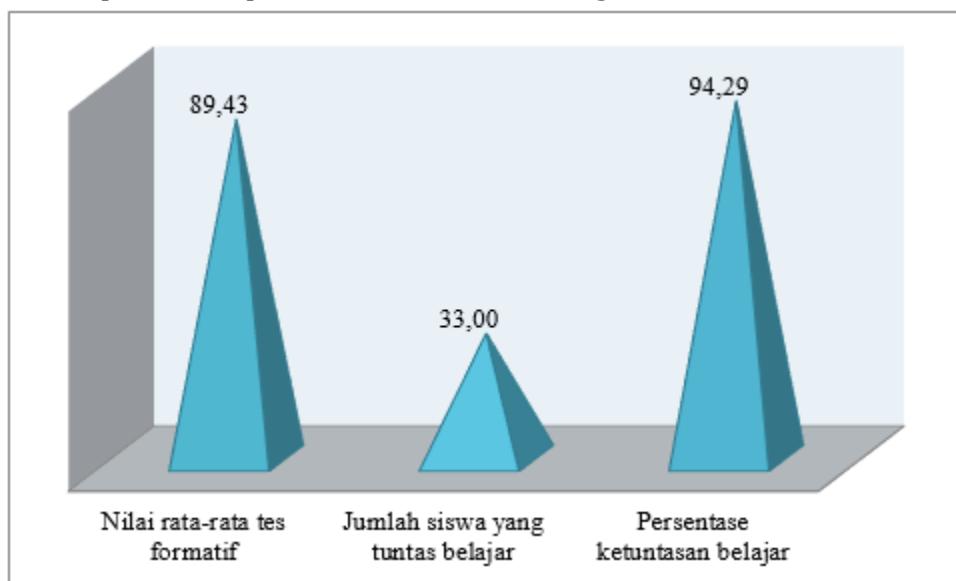
3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019 di Kelas X IPS 1 MAN 3 Palembang dengan jumlah peserta didik 35 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II

Dari gambar siklus II, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 89,43 dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 33 peserta didik dari 35 orang peserta didik dengan ketuntasan belajar telah mencapai 94,29%, artinya proses pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik pada siklus II secara klasikal telah mencapai tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 telah meningkat sebanyak 94,29% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD sehingga membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, konsep pembelajaran semakin menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan semakin meningkat dan akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar.

c. Refleksi

Pada tahap ini akhir dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model STAD dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase peningkatan pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 3) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa dalam setiap pertemuan, peserta didik semakin meningkat keaktifannya selama proses belajar berlangsung.
- 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dan telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan peserta didik yang tuntas belajar mulai dari pra siklus 17 orang, siklus I sebanyak 25 orang dan siklus II menjadi 33 orang peserta didik dari jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 48,57%, 71,43% dan 94,29%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari pengamatan observer pada tiap siklusnya, terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran STAD meningkat dengan pesat pada tiap siklusnya. Guru telah mampu memotivasi peserta didik dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara maksimal, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yang diikuti dengan kemampuan mengulas dan merangkum dengan baik.

Selain itu, guru telah mampu menerapkan langkah model pembelajaran STAD dengan baik, sejak membentuk kelompok belajar sampai dengan memanage waktu pembelajaran dengan baik sehingga target materi pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru telah berhasil menjadikan lingkungan belajarnya menjadi kelas yang menyenangkan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan observer dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan aktivitas guru mengajar dengan materi Simple Present Tense dengan model STAD telah mengalami peningkatan. Kelemahan sebelumnya, seperti menyampaikan tujuan, dan lain-lainnya telah diperbaiki. Selain itu, aktivitas guru yang paling dominan yakni memotivasi peserta didik, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, meminta peserta didik menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan membimbing peserta didik merangkum pelajaran, terlihat pada skor besar atau baik yang diperoleh.

Sedangkan untuk aktivitas peserta didik selama pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, setelah penerapan model pembelajaran STAD juga meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari gambar aktivitas peserta didik antara siklus I ke siklus II. Berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I telah teratasi pada siklus II. Terlihat, aktivitas paling dominan yakni membaca buku, diskusi antar peserta didik /antara peserta didik dan guru, serta menulis yang relevan dengan KBM, menyajikan menanggapi ide dan menyajikan pembelajaran, merangkum pembelajaran serta mengerjakan tes evaluasi yang ditandai penilaian skor 25.00-29.50. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (48,57%), siklus I (71,43%), dan siklus II (94,29%). Selain hasil belajar, aktivitas belajar dan motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2006. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung : Angkasa. Anni, Catharina.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hermawan, Ruswandi, dkk . 2007 Metode Penilaian Pendidikan Sekolah Dasar. UPI PRESS Bandung.
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2012. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Jalaludin. 2016. Panduan Praktis Menulis Proposal Dan Laporan PTK. Palembang. PT. Media Mutiara Lentera.
- Nurhadi. 2003. Pendekatan Kontekstual. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slavin, 2010. Cooperatif Learning. Bandung : Nusa Media.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Selin. 2008. Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta. Universitas Indonesia
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung : Sinar Baru.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penulisan Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sukirman, Nana Jumhana. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS.
- Suyatno.2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif. Sidoarjo : Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-. Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyantini. 2008. Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD Dalam Pembelajaran Matematika SM. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Penberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.